

INTEGRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENDIDIKAN JASMANI

¹Abdul Halim Adhyaksa Pratama, ²Muhammad Rifqi Ullil Ikhbal, ³Muhammad Zakaria Mukti

Email: ¹pratamahlm@gmail.com

²mrifaiullilikhbal@gmail.com

³zakareamukti@gmail.com

Abstract. *This article aims to find out how to integrate Islamic Religious Education in Physical Education. The method used is literature study. As for the results of the discussion, it was found that the integration of Islamic values in physical education, sports and health (PJOK) learning can be implemented by PJOK teachers through learning and familiarizing students. By combining Islamic values in PJOK learning, extraordinary character can be developed in students. Students who have good morals can expand their capacities well and can no longer deviate from the spiritual principles of Islam. can maintain their lifestyle as best as possible in accordance with the values contained in Islam.*

Key words: *Integration, Islamic Religious Education, Physical Education*

Abstrak. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Jasmani. Metode yang digunakan studi kepustakaan. Adapun hasil pembahasan di dapat bahwa integrasi nilai nilai islam dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan (PJOK) bisa diterapkan oleh guru PJOK melalui pembelajarn dan Pembiasaan kepada peserta didik. Dengan adanya perpaduan nilai-nilai Islami dalam pembelajaran PJOK, maka dapat ditumbuhkembangkan karakter yang luar biasa dalam diri siswa. Siswa yang berakhlak baik dapat memperluas kapasitasnya dengan baik dan tidak boleh lagi menyimpang dari kaidah-kaidah ruhani Islam. dapat mempertahankan gaya hidupnya sebaik mungkin sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Islam.

Kata kunci: Integrasi, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Jasmani

LATAR BELAKANG

Pendidikan memegang peranan kunci dalam membentuk karakter warga negara Indonesia, sebagaimana diuraikan oleh Siregar dan kawan-kawan (2019). Saat ini, pendidikan tidak hanya berperan dalam penyebaran pengetahuan, tetapi juga penting dalam membina karakter bangsa. Menurut Amri (2017), pengembangan harus

mencakup pembentukan individu yang intelektual serta memiliki integritas, yang akan berkontribusi pada kemajuan negara dan interaksi yang sopan sesuai dengan nilai-nilai mulia bangsa. Bung Karno, Muchlas Samani, dan Hariyanto berpendapat bahwa pembangunan karakter individu adalah fondasi untuk menciptakan Indonesia yang kuat, unggul, efektif, dan bermartabat. Mahisarani (2022) menekankan bahwa tanpa pembinaan karakter yang konsisten, Indonesia berisiko menjadi negara yang tidak mandiri.

Dalam konteks pendidikan jasmani, Supriadi dan Hidayat (2023) menyatakan bahwa ini adalah komponen esensial dari pendidikan umum, bertujuan untuk mengembangkan kesehatan fisik, kesehatan umum, kemampuan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran, dan etika melalui aktivitas fisik dan olahraga. Muzaini dan Fadhilah (2022) menambahkan bahwa aktivitas fisik merupakan aspek integral dari kehidupan manusia dan pendidikan jasmani berkontribusi pada pembentukan individu yang baik.

Dalam Islam, pendidikan karakter mendapatkan prioritas tinggi, seperti yang dinyatakan oleh Rohman dan Muzaini (2022), mengacu pada hadits Nabi Muhammad SAW yang menekankan pentingnya akhlak yang baik. Pendidikan karakter yang berlandaskan pada keteladanan Nabi Muhammad SAW sangat dianjurkan, bahkan diwajibkan dalam Islam. Bunayar dan rekan-rekan (2022) berpendapat bahwa anak-anak yang diajarkan untuk meniru karakter positif sejak dini akan tumbuh menjadi generasi yang tangguh, percaya diri, dan berintegritas.

Akhirnya, Azari dan kawan-kawan (2023) menyarankan bahwa sekolah harus menyadari keberadaan budaya sekolah yang bervariasi, yang dapat memiliki pengaruh positif maupun negatif. Budaya sekolah harus mendasari dan bertujuan untuk membangun karakter siswa dan mempersiapkan mereka untuk sukses akademis. Madrasah, sebagai bagian dari proses pendidikan pada usia dini, merupakan tempat pembelajaran yang penting untuk membentuk karakter anak melalui berbagai mata pelajaran yang diajarkan.

Pendidikan jasmani berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang positif, di mana pengajaran bukan hanya melalui kata-kata, namun juga melalui perbuatan yang dapat dijadikan teladan. Sebagaimana ungkapan populer, "sebuah

contoh nyata lebih berpengaruh daripada ribuan nasihat." Melalui kegiatan dan pendidikan olahraga, guru berkesempatan untuk menanamkan sifat-sifat terpuji pada murid-muridnya (Iqbal, 2021). Bung Karno, sebagai salah satu pendiri negara, menekankan pentingnya pembangunan karakter sebagai landasan utama dalam membangun bangsa Indonesia yang besar, maju, berjaya, dan bermartabat (Maulidah & Nawawi, 2023).

Guru pendidikan jasmani memiliki tanggung jawab besar dalam pembentukan karakter siswa, dimana peranannya melampaui sekadar mengajar materi pelajaran. Mereka juga bertindak sebagai pendidik yang membimbing siswa dalam hal moral, akhlak, dan budaya (Hasanah et al., 2021). Mereka bertugas sebagai mentor, contoh yang baik, dan motivator dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, merasa, dan bertindak yang baik (Pambudi et al., 2019). Seorang guru dianggap memiliki tiga peran utama: peran humanis untuk membentuk siswa menjadi individu yang bermartabat, peran sosial sebagai warga negara yang baik sesuai dengan misi yang diamanahkan oleh UUD 1945, dan peran profesional dalam mentransfer pengetahuan serta keterampilan kepada siswa, termasuk keterampilan yang belum mereka ketahui (Rochman et al., 2020). Dikatakan oleh para bijak bahwa karakter dan moral merupakan fondasi utama yang harus dibangun untuk menciptakan masyarakat yang teratur, aman, dan sejahtera..

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema "Integrasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Jasmani" Sedangkan Manfaat yang diharapkan nantinya pada penelitian ini ialah dapat direalisasikan oleh guru ataupun calon guru kedepannya untuk membentuk karakter siswa melalui Pembelajaran PJOK.

KAJIAN TEORITIS

Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Pembelajaran Jasmani merupakan pendekatan pendidikan yang menggabungkan nilai-nilai keislaman dalam kurikulum dan praktik pendidikan jasmani. Tujuan integrasi ini adalah untuk mengembangkan siswa secara holistik, tidak hanya dalam aspek fisik tetapi juga spiritual, moral, dan

sosial sesuai dengan ajaran Islam. Berikut adalah beberapa aspek kunci dari integrasi ini:

1. Pembentukan Karakter Islami

Pendidikan jasmani yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam bertujuan untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran Islam. Ini mencakup pengembangan disiplin, kerjasama, kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab. Misalnya, dalam permainan olahraga, siswa diajarkan untuk bersikap adil, menghormati lawan, dan berkompetisi dengan etika yang baik.

2. Penguatan Fisik dan Spiritual

Pendidikan Jasmani dalam Islam tidak hanya fokus pada peningkatan kemampuan fisik tetapi juga penguatan spiritual. Latihan fisik dianggap sebagai salah satu cara untuk menjaga kesehatan yang dianjurkan dalam Islam. Pendidikan jasmani yang terintegrasi dengan Pendidikan Agama Islam dapat mencakup latihan-latihan yang juga merupakan bagian dari ibadah, seperti gerakan shalat yang dapat meningkatkan kelenturan tubuh.

3. Implementasi Syariah dalam Aktivitas Fisik

Dalam pendidikan jasmani yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam, kegiatan olahraga dan fisik harus sesuai dengan syariat Islam. Ini termasuk pemilihan pakaian olahraga yang sesuai, pemisahan antara siswa laki-laki dan perempuan selama aktivitas fisik, dan memilih jenis olahraga yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

4. Pendidikan Kesehatan Islami

Pendidikan jasmani yang terintegrasi dengan Pendidikan Agama Islam juga memberikan pengetahuan tentang kesehatan dari perspektif Islam, seperti pentingnya menjaga kebersihan, makanan halal dan toyyib (baik), serta gaya hidup sehat yang dianjurkan oleh Islam.

5. Penerapan Nilai-nilai Islam dalam Kegiatan Jasmani

Kegiatan jasmani di sekolah dapat dirancang untuk tidak hanya meningkatkan keterampilan fisik tetapi juga untuk mengajarkan nilai-nilai seperti kerja sama,

kepemimpinan, dan kepedulian terhadap sesama yang merupakan bagian dari ajaran Islam.

6. Pembelajaran Melalui Aktivitas Fisik:

Aktivitas fisik juga dapat menjadi sarana untuk mengajarkan aspek-aspek tertentu dari Islam, seperti sejarah permainan yang berasal dari tradisi Islam, atau menggunakan cerita yang berkaitan dengan tokoh-tokoh Islam untuk memberikan motivasi dan inspirasi selama sesi pendidikan jasmani.

Integrasi ini membutuhkan perencanaan kurikulum yang cermat dan pelatihan guru yang memadai agar dapat mengimplementasikan kedua aspek secara efektif dan harmonis. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan siswa dalam semua aspek kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

METODE PENELITIAN

Artikel ini merupakan penelitian kepustakaan (Library Research). Penelitian perpustakaan merupakan penelitian memiliki tujuan pengumpulan data atau informasi dari perpustakaan. Penelitian ini bersifat deskriptif analitis, yaitu suatu metode dalam meneliti suatu objek yang bertujuan membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis dan objektif mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, ciri-ciri, serta hubungan diantara unsur-unsur yang ada dan fenomena tertentu. Dalam penelitian akan dijelaskan secara deskripsi tentang tinjauan hukum cashback gopay coin pada aplikasi tokopedia perspektif fiqh mu'amalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi Pendidikan Agama Islam Dan Pembelajaran Jasmani

Integrasi didefinisikan sebagai proses penyatuan yang menciptakan kesatuan yang utuh dan menyeluruh (Masyitoh, 2020). Dalam konteks pendidikan, integrasi sering terkait dengan inisiatif untuk menyatukan pendidikan spesialisasi dengan isu-isu aktual sebagai fokus kurikulum (Insani et al., 2021). Fokus integrasi dalam konteks bisnis dan

madrasah adalah untuk menyelaraskan kurikulum dengan tantangan global, dengan tujuan menciptakan kohesi keahlian yang saling terkait dan representatif dari komponen-komponen yang membentuk suatu keseluruhan (Zhulfarani et al., 2022). Integrasi ini memungkinkan masalah-masalah yang berbeda untuk saling terkait demi mencapai tujuan tertentu.

Pentingnya penanaman nilai-nilai Islam sejak dini adalah untuk membiasakan perilaku yang baik yang akan bertahan seumur hidup (Suyitno et al., 2021). Nilai-nilai Islam mencakup berbagai aspek kehidupan, terutama yang berkaitan dengan Allah, manusia, dan alam. Nilai-nilai ini, seperti kejujuran, toleransi, kepedulian terhadap lingkungan dan sosial, serta rasa menghargai, dapat diinternalisasi dalam diri seseorang (Nurbiah & Hermanto, 2022). Penerapan nilai-nilai ini di madrasah dapat dilakukan melalui penguasaan materi dan pembiasaan, membantu ulama untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran untuk memperkuat karakter (Sarbaini et al., 2022). Dalam konteks Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), ini juga memiliki peran penting dalam internalisasi nilai-nilai berbasis karakter.

Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam pendidikan PJOK dapat disampaikan dan ditanamkan melalui pembelajaran dan kebiasaan sehari-hari. Peran guru sangat krusial dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang selaras dengan tujuan integratif ini. Sebagai contoh, pengajaran tentang menghindari minuman khamr akan merusak pikiran, memabukkan atau bahkan kita tidak bisa berpikir dengan benar dan itu bisa menjadi dosa. Dan melalui cara mengkonsumsi makanan yang halal dan sesuai akan menambah energi dan kebugaran kita baik untuk beribadah, beraktivitas, nonton atau yang lainnya. Sehingga rangka sekarang tidak lagi rentan terhadap penyakit.

Selain materi tersebut yang diajarkan dalam proses pembelajaran, ada beberapa contoh integrasi Pendidikan Agama Islam dan Pembelajaran Jasmani dapat dilihat dalam berbagai kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler di sekolah yang berbasis Islam atau yang menginginkan penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan jasmani. Berikut adalah beberapa contoh konkretnya:

1. Olahraga Berbasis Syariah

- a. Sepak Bola dengan Nilai-Nilai Islami: Mengadakan kompetisi sepak bola dimana sebelum pertandingan dimulai, para pemain melakukan doa

bersama dan mengingatkan satu sama lain tentang pentingnya fair play dan sportivitas.

- b. Pendidikan Jasmani Terpisah: Mengorganisir kelas olahraga terpisah untuk siswa laki-laki dan perempuan, dengan pelatih yang sesuai dengan jenis kelamin mereka.

2. Kegiatan Fisik dalam Konteks Ibadah:

- a. Senam Shalat: Mengajarkan siswa tentang manfaat gerakan shalat untuk kesehatan fisik, seperti cara berdiri, rukuk, dan sujud yang benar yang dapat membantu meningkatkan kelenturan dan kekuatan otot.
- b. Beladiri Islami: Mengajarkan seni bela diri seperti pencak silat yang juga mengandung unsur spiritual dan disiplin diri sesuai dengan ajaran Islam.

3. Program Kesehatan dan Kebugaran Berbasis Islam:

- a. Edukasi Gizi Islami: Memberikan pengetahuan tentang gizi seimbang berdasarkan prinsip halal dan toyyib, serta mengadakan program diet dan gizi yang sesuai dengan syariat Islam.
- b. Kebugaran dengan Zikir: Menggabungkan aktivitas kebugaran dengan zikir atau doa, seperti berzikir saat melakukan jogging atau berolahraga lainnya.

4. Kegiatan Ekstrakurikuler:

- a. Hiking atau Camping Islami: Mengadakan kegiatan alam terbuka yang diisi dengan aktivitas fisik seperti mendaki gunung atau berkemah, disertai dengan sesi tafakur alam dan pembelajaran tentang kebesaran Allah dalam ciptaan-Nya.
- b. Turnamen Olahraga Islami: Mengadakan turnamen olahraga dengan membaca doa bersama sebelum dan sesudah pertandingan, serta memberikan penghargaan tidak hanya untuk pemenang, tetapi juga untuk peserta yang menunjukkan nilai-nilai Islam seperti kesabaran dan kerendahan hati.

5. Integrasi dalam Pelajaran Jasmani:

- a. Pendidikan Jasmani Berorientasi Nilai: Mengintegrasikan nilai-nilai seperti kerjasama, keadilan, dan menghormati lawan ke dalam pelajaran olahraga.
- b. Refleksi Islami Pasca-Game: Setelah kegiatan olahraga, siswa didorong untuk melakukan refleksi tentang perilaku dan sikap mereka selama bermain, dengan mengaitkannya dengan nilai-nilai Islami.

Dalam semua contoh di atas, penting untuk memastikan bahwa kegiatan tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik siswa tetapi juga membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai Islam dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam aktivitas fisik dan olahraga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Artikel ini dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan (PJOK) bisa diterapkan oleh guru PJOK melalui pembelajaran dan Pembiasaan kepada peserta didik. Dengan adanya perpaduan nilai-nilai Islami dalam pembelajaran PJOK, maka dapat ditumbuhkembangkan karakter yang luar biasa dalam diri siswa. Siswa yang berakhlak baik dapat memperluas kapasitasnya dengan baik dan tidak boleh lagi menyimpang dari kaidah-kaidah ruhani Islam. dapat mempertahankan gaya hidupnya sebaik mungkin sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Islam.

Terkait hasil kesimpulan disarankan untuk setiap guru PJOK tidak hanya mengajarkan tentang pendidikan jasmani saja namun juga mengajarkan tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam materi pendidikan jasmani tersebut sehingga peserta didik tidak hanya dapat ilmu tentang kesehatan namun mengetahui secara mendalam arti dari kesehatan tersebut dari segi pandangan Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada semua anggota kelompok yang bekerjasama dalam penulisan tugas artikel ini, jika ada yang kurang dalam pembuatan

artikel ini penulis minta saran dan kritik yang membangun untuk pembauatan artikel yang lebih baik lagi kedepannya.

DAFTAR REFERENSI

- Amri, M. N. (2017). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Biologi di SMA Islam Al Ulum Terpadu Medan. *Edu-Riligia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 1(4). <https://doi.org/10.47006/ER.V1I4.1067>
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Insani, G. N., Dewi, D., & Furnamasari, Y. F. (2021). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8153–8160
- Kaelan M.S, (2005). *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Yogyakarta: Paradigma.
- Mahisarani, M. (2022b). Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Jasmani dalam Al-Quran dan dalam Pendidikan Islam. *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society*, 1(1), 528–539. <http://jlas.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS/article/view/61>
- Muzaini, M. C., & Fadhilah, N. (2022). Strategi Kontekstual Teaching and Learning pada Pembelajaran Fiqih di MI Miftahul Ulum. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(3), 265–276. <https://doi.org/10.51278/AJ.V4I3.498>
- Sarbaini, A., Natsir, N. F., & Haryanti, E. (2022). Integrasi “Ilmu Dan Agama” Sebagai Islamisasi Ilmu Pengetahuan. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 7(01), 85–95. <https://doi.org/10.32332/RIAYAH.V7I01.5067>
- Siregar, M., Zahra, D. N., & Bujuri, D. A. (2019). Integrasi Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Ilmu-Ilmu Rasional di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 183–201. <https://doi.org/10.24042/ATJPI.V10I2.4847>
- Supriadi, M., & Hidayat, N. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PJOK di Kelas 5 SDN 1 Giri Madya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(4), 351–358. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.7681154>
- Suyitno, S., Sukmayadi, T., & Mahadhni, J. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pendidikan Antikorupsi Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Se-Kapanewon Depok Yogyakarta. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 6(2), 37. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v6i2.2571>.

Zhulfarani, A., Jati, A. A. E., Hermawan, F., Arfaiza, S. A., & Fajrussalam, H. (2022). Integrasi Sains Dan Agama Serta Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam. *Humantech : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(Spesial Issues 3), 773–779. <https://doi.org/10.32670/HT.V2IS.PESIAL>